

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA KERAJINAN KESET
SABUT KELAPA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
PETANI DI KECAMATAN KLIRONG
KABUPATEN KEBUMEN**

Slamet Saeful, Istiko Agus Wicaksono, Uswatun Hasanah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usaha kerajinan keset, 2) besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kerajinan keset, 3) kontribusi pendapatan usaha kerajinan keset terhadap pendapatan keluarga petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandan Lor dan Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*. Sampel penelitian ini berjumlah 26 orang yang didapat dengan menggunakan rumus *Yamane* dan metode *proposional sampling*, pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Hasil analisis diketahui bahwa faktor produksi yang terdiri dari sabut panjang, sabut pendek, tambang, ijuk, jam kerja orang, usia dan pengalaman berproduksi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usaha kerajinan keset. Faktor produksi yang secara individu berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha kerajinan keset adalah sabut panjang, sabut pendek, tambang, jam kerja orang, dan pengalaman sedangkan faktor produksi yang tidak signifikan secara individu adalah usia. Hasil analisis kontribusi rata-rata pendapatan usaha kerajinan keset terhadap pendapatan petani di Desa Pandan Lor dan Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen terhadap total pendapatan petani dikategorikan rendah dengan persentase (28,01%).

Kata Kunci: keset, faktor produksi, kontribusi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kebumen merupakan wilayah yang memiliki industri usaha kerajinan keset dari sabut kelapa. Produk ini terbuat dari kulit kelapa yang diolah menjadi sabut menggunakan mesin. Bahan-bahan untuk membuat keset terdiri dari sabut panjang, sabut pendek, ijuk, dan tambang.

Menurut data Dinas Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) tahun 2014 terdapat di 4 kecamatan dengan jumlah 89 pengrajin. Kecamatan Klirong merupakan daerah yang memiliki pengrajin terbanyak dengan jumlah 77 pengrajin yang tersebar di 8 desa. Desa yang memiliki pengrajin terbanyak di Kecamatan Klirong ada 2 yaitu Desa Pandan Lor dengan jumlah 38 pengrajin dan Desa Jeruk Agung dengan jumlah 26 pengrajin.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja). Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Klirong tepatnya di Desa Pandan Lor dan Desa Jeruk Agung dengan jumlah 64 pengrajin. Pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling* dengan presisi 15% maka akan diperoleh sampel sebanyak 26 sampel.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi, analisis usaha untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usaha kerajinan keset terhadap total pendapatan keluarga petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Kerajinan Keset

Pengrajin keset di daerah penelitian harus memperhatikan kebutuhan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kerajinan keset agar produksi bisa meningkat. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha kerajinan keset dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19
Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Usaha Kerajinan Keset
di Kecamatan Klirong

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1	Keset	-5,770	1,335	-4,323	0,000***
2	Sabut Panjang	0,182	0,083	2,184	0,042**
3	Sabut Pendek	0,779	0,235	3,309	0,004***
4	Tambang	0,783	0,122	6,401	0,000***
5	Ijuk	-0,986	0,322	-3,062	0,007***
6	Jam Kerja orang	0,420	0,118	3,554	0,002***
7	Usia	-0,046	0,039	-1,161	0,261
8	Pengalaman	-0,025	0,012	-2,136	0,047**
Adjusted R Square		0,840			
F –hitung		19,739			

Sumber: Analisis Data Primer 2016

B. Biaya, Penerimaan, Pendapatan Total Usaha Kerajinan Keset

1. Biaya

Rincian besarnya biaya eksplisit dan biaya implisit usaha kerajinan keset dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22
Rata-rata Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit Usaha Kerajinan Kesen di
Kecamatan Klirong

No	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)	Biaya Implisit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Saprodi	3.854.077		3.854.077	59,47
2	Penyusutan Alat	106.260		91.364	1,41
3	Pajak Tempat Produksi	1.638		1638	0,03
4	TKDK		2.434.154	2.434.154	37,56
5	Transportasi	70.769		70.769	1,09
6	Bunga Modal Sendiri		13308	13.308	0,21
Jumlah		4.032.744	2.447.462	6.480.260	100,00

Sumber : analisis data primer 2016

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa rata-rata biaya eksplisit usaha kerajinan keset sebesar Rp 4.032.744 dan rata-rata biaya implisit Rp 2.447.462. besarnya bunga modal sendiri pada usaha kerajinan keset Rp 13.308 berasal dari suku bunga simpanan pedesaan desa (simpedes) Bank BRI (0,33%) per 4 bulan. Rata-rata total biaya produksi usaha kerajinan keset merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang harus dikeluarkan pengrajin dalam usaha kerajinan keset di Kecamatan Klirong sebesar Rp 6.480.260 per 4 bulan.

2. Penerimaan

Penerimaan usaha kerajinan keset yang diterima pengrajin adalah dengan mengalikan jumlah produksi keset dengan harga keset perbuah. Keset yang diproduksi saat penelitian yaitu keset ukuran 50cmx 100cm dengan kualitas sedang. Harga keset tersebut Rp 26.000 yang diambil langsung oleh tengkulak. Rata-rata penerimaan usaha kerajinan keset per 4 bulan bisa dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23
Rata-rata Penerimaan Usaha Kerajinan Kesen di Kecamatan Klirong

No	Uraian	Produksi (pcs)	Harga (Rp/pcs)	penerimaan
1	Kesen kualitasn Sedang ukuran (50cm x 100cm)	270	26.000	7.032.000
Jumlah				7.032.000

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Rata-rata penerimaan usaha kerajinan keset dari produksi pengrajin sebanyak 270 buah keset sebesar Rp 7.032.000. Besar kecilnya penerimaan yang diterima pengrajin tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang diproduksi.

3. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pengrajin keset merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh pengrajin dengan biaya eksplisit atau biaya yang nyata dikeluarkan oleh pengrajin. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin keset di Kecamatan Klirong dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24
Rata-Rata Pendapatan Kerajinan Kesen di Kecamatan Klirong

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	7.032.000
2	Biaya Eksplisit	4.032.744
Jumlah Pendapatan		2.999.256

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 24 diketahui rata-rata pendapatan pengrajin keset di Kecamatan Klirong dengan jumlah produksi rata-rata 270 buah dengan harga perkeset Rp 26.000 sebesar Rp 2.999.256 per 4 bulan.

C. Kontribusi pendapatan Usaha Kerajinan Kesen

Rata-rata kontribusi usaha kerajinan keset secara menyeluruh terhadap total pendapatan keluarga dengan sampel 26 pengrajin dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26
Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Kesen Kecamatan Klirong

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan usaha kerajinan keset	2.999.256
2	Total pendapatan keluarga petani	10.706.289
3	Kontribusi (%)	28,01
Kategori kontribusi		Rendah

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan data diatas bahwa rata-rata pendapatan usaha kerajinan keset Rp 2.999.256 dan rata-rata total pendapatan keluarga petani Rp 10.706.289. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran kontribusi dari hasil usaha kerajinan keset dikategorikan rendah (25% - 49%) dengan persentase 28,01%. Hipotesis yang menduga bahwa usaha kerajinan keset berkontribusi tinggi ditolak.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis fungsi produksi diketahui bahwa faktor-faktor produksi yang terdiri dari sabut panjang, sabut pendek, tambang, ijuk, jam kerja orang (JKO), usia, dan pengalaman secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi kerajinan keset di Desa Pandan Lord an Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong. Faktor produksi yang secara individu (parsial) yang

berpengaruh signifikan atau nyata terhadap produksi kerajinan keset adalah sabut panjang, sabut pendek, tambang, ijuk, jam kerja orang (jko), dan pengalaman, sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah usia.

2. Rata-rata total biaya usaha kerajinan keset per 4 bulan di Desa Pandan Lord an Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong dengan jumlah produksi 270 keset sebesar Rp 4.032.744 ,rata-rata penerimaan yang diperoleh Rp 7.707.034, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 2.999.256.
3. Hasil analisis kontribusi rata-rata pendapatan usaha kerajinan keset terhadap pendapatan petani di Desa Pandan Lord an Desa Jeruk Agung Kecamatan Klirong adalah 28,01% (rendah), hal ini didapat dari pendapatan usaha kerajinan keset sebesar Rp 2.999.256 dan total seluruh pendapatan petani sebesar Rp 10.706.289.

B. Saran

1. Pengrajin perlu inovasi baru dari bentuk keset karena saat ini keset masih sederhana dengan bentuk persegi saja misalnya: lingkaran, setengah lingkaran, animasi dan lain sebagainya.
2. Pengrajin membutuhkan pendampingan dari dinas terkait untuk memberikan inovasi dari keset tersebut.
3. Pengrajin bersama dinas terkait perlu membuat plang besar atau gapura menuju pintu masuk yang dianggap strategis sebagai media promosi dan tempat wisata edukasi kerajinan keset yang diharap bisa menambah pemasukan bagi tempat tersebut dan pengrajin salah satu contohnya adalah daerah Kasongan Jogjakarta

untuk tempat wisata sebagai daerah penghasil kerajinan keramik dan aneka kerajinan lain dari bahan tanah liat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sarmidi. 2009. *Aneka Peluang Bisnis Dari Kelapa*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Andi, Supangat. 2006. *Matematika untuk ekonomi dan bisnis*. Kencana Prenada Media Group.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Kebumen Dalam Angka*. BPS-Kebumen.
- Hartono, T.E. 2013. *Mengolah Sabut Kelapa*. Solo: Arcita.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarman, Ari dan Aligifari. 2009. *Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Ekonomi Manaejrial (Konsep Terapan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS (*CENTER for Academic Publishing Service*).
- Suratiyah, Ken. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.